

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan yang bernaungan Islam dan bertujuan untuk membentuk budi pekerti luhur salah satunya adalah pondok pesantren (ponpes). Pesantren merupakan lembaga yang melekat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem sosial masyarakat. Salah satunya Pondok Pesantren Al Badru Alaina Ngantru, Tulungagung. Pondok pesantren tersebut dibawah asuhan K.H. Amu Sugito yang didirikan pada tahun 1987. Seperti yang telah dikemukakan oleh salah satu santri yakni Ibu Atit, beliau mengatakan bahwa Pondok Pesantren Al Badru Alaina mengedepankan ajaran ulama salaf dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian kitab kuning, musyawarah tentang fiqih, itu juga dibuktikan dengan berdirinya madrasah diniyah dari tingkat ula, wustha dan ulya guna mencetak santrinya sebagai generasi yang selalu menjadi tradisi salaf dari berbagai aspek kehidupannya.

Selain mengajarkan ilmu agama Pondok Pesantren Al Badru Alaina juga mendidik santrinya demi terciptanya santri yang religius, kreatif, inovatif, dan berdaya saing, maka pesantren berusaha membekali santri dengan berbagai keterampilan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan ataupun kursus termasuk keterampilan berwirausaha agar nantinya para santri dapat menerapkan segala apa yang di dapat di pondok pesantren

dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam pelaksanaannya pesantren juga berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Interaksi tersebut pada akhirnya mengalami transformasi makna dan peran, yakni mengarah kepada perubahan, pengembangan, dan keberdayaan santri, yang diwujudkan dalam bentuk yang beraneka ragam, termasuk ke dalam kepedulian terhadap masalah yang dihadapi khususnya masalah ekonomi.

Pondok pesantren Al-Badru Alaina ini memiliki potensi ekonomi yang cukup berkembang. Seperti yang telah di kemukakan oleh salah seorang putra dari pengasuh pondok pesantren Al Badru Alaina yaitu Gus Din, Beliau mengatakan bahwa di Pondok Pesantren Al Badru Alaina terdapat empat program pemberdayaan dalam bidang kewirausahaan yang sedang berjalan, seperti halnya dalam bidang industri, bidang pertanian, bidang peternakan, dan bidang pertukangan. Hal ini tidak dapat dipungkiri jika dengan kemampuan yang dimiliki pesantren ini dapat menjadikan efek peningkatan ekonomi masyarakat melalui unit usaha yang dimiliki. Pondok Pesantren Al Badru Alaina dalam melaksanakan wirausahanya mencontoh sifat teladan Rasulullah. Konsep pemberdayaan ekonomi yang dipercayakan kepada santri, baik dari pengelolaan, pengembangan, pemasaran, sampai laporan keuangan. Santri juga di tuntut untuk memiliki manajemen waktu yang baik hingga antara mengurus unit usaha dan belajar agama (mengaji) bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan observasi pendahuluan² di Pondok Pesantren Al Badru Alaina memiliki potensi yang sangat berkembang pesat khususnya di bidang industri dimana dapat memberdayakan ekonomi santri dan masyarakat disekitarnya, tidak hanya untuk belajar keagamaan dan kehidupan namun juga diberdayakan untuk pengembangan *hard skill* dan *soft skill* dengan cara membuka lapangan pekerjaan. Industri yang dijalankan pondok pesantren Al Badru Alaina yakni industri rokok PR. Alaina Fajar Berlian. Pondok Pesantren Al Badru Alaina memiliki cukup banyak sumber pendapatan dari sektor perekonomiannya di bidang industri ini, meskipun begitu seluruh sektor terletak di area pesantren dan juga terdapat di area luar pesantren (eksternal).

Dimana industri PR. Alaina Fajar Berlian merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam produksi rokok kretek. PR. Alaina Fajar Berlian didirikan pada tahun 2006 oleh bapak KH Amu Sugito dengan nomor SIUP.503.3/0027/601/2013. Namun dalam pelaksanaan kegiatan produksi dijalankan oleh orang kepercayaan beliau yaitu bapak Lilik Warsito. Seperti yang telah di kemukakan oleh Direktur PR Alaina Fajar Berlian yaitu Bapak Lilik Warsito, beliau mengatakan awal berdirinya perusahaan rokok ini adalah untuk memberikan lapangan pekerjaan kepada para santri. Karena bapak KH Amu Sugito merupakan pendiri sekaligus pemimpin pondok, sehingga awal mula berdiri industri pabrik rokok ini

² Wawancara dengan Gus Din, tanggal 23 Januari 2023 di Pondok Pesantren Al-Badru Alaina Ngantru Tulungagung.

karyawan hanya para santri pondok, yang memproduksi rokok dalam jumlah kecil. Tetapi seiring berjalannya waktu terjadi perkembangan yang cukup baik serta peningkatan permintaan pasar yang semakin meningkat sehingga membutuhkan produksi yang lebih banyak. Agar mampu memenuhi kebutuhan konsumen, maka perusahaan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitarnya.

Sesuai dengan Observasi di lapangan,³ kehadiran industri rokok PR Alaina Fajar Berlian membawa perubahan dampak yang beragam terutama pada santri dan lingkungan masyarakat. Selain itu, keberadaan industri rokok ini tentu memberikan kontribusi terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak beacukai setiap tahunnya. Dengan berkembangnya pemberdayaan industri PR. Alaina Fajar Berlian tentunya berkontribusi bagi santri dan masyarakat setempat terutama terhadap peningkatan perekonomiannya. Keberadaan industri pabrik rokok PR. Alaina Fajar berlian ini mampu membawa dampak positif terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Selain dari segi penyerapan tenaga kerja juga dari segi kesehatan lingkungan sosial. Masyarakat yang hidup dekat dengan lokasi industri rokok haruslah merasakan dampak dari yang terjadi.

Masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi oleh pondok pesantren Al Badru Alaina dari adanya industri ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan ekonominya baik itu kebutuhan primer

³ Observasi oleh Luthfi Faizatul, tanggal 23 Januari 2023 di Industri Rokok Alaina Fajar Berlian

maupun sekunder. Tentunya masyarakat yang awalnya tidak mempunyai daya untuk membantu perekonomian keluarga karena tidak adanya pekerjaan atau hal yang dapat menambah nominal ekonomi keluarga dengan adanya pemberdayaan ekonomi oleh pondok pesantren Al Badru Alaina melalui industri rokok PR Alaina Fajar Berlian ini menjadikan masyarakat mempunyai pemasukan untuk mensejahterakan ekonomi keluarganya. Namun, dampak negatif juga terjadi dalam lingkungan masyarakat yang dimana keberadaan industri pabrik ini dapat mengganggu kesehatan masyarakat. Mulai dari limbah pabrik yang berbau menyengat, serta polusi udara yang berasal dari dalam pabrik.

Selain itu, industri pabrik rokok PR. Alaina Fajar Berlian dirasa mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal didekat pabrik. Selain mereka bekerja sebagai karyawan pabrik, mereka juga mampu mendirikan usaha kecil-kecilan, contohnya: mereka ada yang berjualan minuman, makanan, aneka sembako, aneka sayuran, membuka jasa parkir, dan bahkan banyak penjual kredit baju dan peralatan rumah. Mengingat karyawan pabrik yang cukup banyak, maka banyak pula konsumen yang membeli dagangan mereka.

Dalam dua tahun terakhir PR Alaina Fajar Berlian mengalami peningkatan. Beberapa faktor yang menjadi peningkatan ini adalah meningkatnya minat orang-orang mengkonsumsi rokok kretek. Dan rokok pabrikan tetap banyak peminatnya. Sehingga karyawan PR Alaina Fajar Berlian tidak jarang melakukan lembur karena jumlah pesanan rokok yang

meningkat. Dengan begitu pendapatan karyawan juga meningkat. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Direktur PR Alaina Fajar Berlian yaitu Bapak Lilik Warsito, beliau mengatakan pada tahun 2020 omset pertahunnya sekitar 74,2 milyar rupiah sedangkan pada tahun 2021 omset pertahunnya sekitar 74,6 milyar rupiah. Dengan meningkatnya omset pertahunnya dapat memberikan kontribusi kepada Pondok Pesantren Al Badru Alaina yaitu melalui pembangunan gedung, perbaikan tempat tinggal santri, serta pembelian tanah di lingkungan sekitar. Sehingga dengan adanya industri rokok PR. Alaina Fajar Berlian ini sangat berpengaruh sekali untuk meningkatkan perekonomian santri dan masyarakat sekitar pabrik.

Peranan pondok pesantren sangat besar bagi kemajuan masyarakat. Secara faktual pesantren memiliki sisi keunikan yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga pendidikan lain di Negeri ini. Abdurrahman Wahid sendiri bahkan menyebutkan pesantren sebagai subkultur yang memiliki keunikan-keunikan sendiri.⁴ Hal ini dikarenakan kehadiran pondok pesantren telah memberikan kiprah yang sangat luas bagi kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, baik sebagai lembaga dakwah, lembaga pendidikan maupun sebagai pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, dan sebagai lembaga yang mempunyai energi melakukan pengembangan ekonomi pada masyarakat.

⁴ Abdurrahman Wahid, *Kosmopolitan, Nilai-Nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, (Jakarta : The Wahid Institute, 2007), hal. 88

Keberadaan pesantren diwarnai corak dan dinamika ajaran islam yang dianut oleh para pendiri dan kiai pesantren yang mengasuhnya, melalui pesantren agama islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat, baik aspek sosial, ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial kemasyarakatan. Dimana semakin baik status ekonomi, mutu pendidikan, dan semakin luas pengaruh kekuasaannya, maka semakin baik budaya dan tradisi yang dilahirkan dan dikembangkan.⁵

Pondok pesantren memiliki tiga fungsi utama yang senantiasa diemban yaitu: pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*center of Excellence*), kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*), dan ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*). Pondok pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial (*social change*) di tengah perubahan yang terjadi.

Secara Umum, pondok pesantren identiknya sebagai lembaga pendidikan keislaman yang memberikan pengajaran ilmu agama sebagai kajian utamanya. Dimana masyarakat masih beranggapan bahwa santri hanya bisa membaca kitab kuning dan ceramah saja sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan.⁶ Pesantren memiliki karakteristik dengan kajian-kajian keislaman, namun kini sudah semakin berkembang sejalan dengan

⁵ A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hal. 233

⁶ Khufyah Robe'nur, *Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Yaqin, Desa Gombong Kecamatan Pujodadi Pardasuka Kabupaten Pringsewu*, (Lampung: IAIN Metro, 2021), hal. 3

perkembangan teknologi serta arus kontemporer dalam memberdayakan santri-santrinya⁷, salah satunya kewirausahaan sebagai upaya pelatihan santri untuk dapat merespon kehidupan di masyarakat dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dengan bekal yang dimiliki.⁸

Pesantren dituntut untuk terus melakukan pembaharuan dalam memberikan dampak sosial dan berperan dalam mengawal perjalanan moral masyarakat. Tetapi, disisi lain pesantren juga memiliki peran dalam menjawab berbagai kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan variatif. Agar peran dan fungsi pesantren dapat dilakukan dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan sebagai aspek pengelolaan manusia agar mampu berperan dalam menjalankan aktivitas yang ada dengan memanfaatkan daya untuk kemajuan suatu organisasi.⁹

Pemberdayaan kewirausahaan santri sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan, memandirikan serta meningkatkan kekuatan yang ada di pesantren. Dimana pesantren harus berperan aktif dalam melakukan pemberdayaan santri serta masyarakat sekitar dalam segala bidang. Hal ini sebagai upaya yang dilakukan agar keberadaan pondok pesantren tetap relevan dengan perkembangan masyarakat, tidak mengalami aliensi dan diintegrasikan dengan dinamika kehidupan sosial. Selain itu, pemberdayaan

⁷ Firmansyah, "Menumbuhkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Peran Pondok Pesantren Multikultural Di Pondok Pesantren Hati Kraksaan Probolinggo", *Jurnal SENASPA*, Vol. 1 Tahun 2020, hal. 194

⁸ Susanti, "Peluang Usaha Kurir Online Terhadap Peningkatan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020, hal. 27

⁹ Prayitno, *Model Pengembangan Desain Produk dalam Upaya Pemberdayaan Industri Kecil Menengah Kreatif Batik*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016), hal. 98

kewirausahaan santri di pondok pesantren sebagai salah satu usaha dalam menciptakan dorongan bisnis. Pembelajaran yang dihadapkan dalam pemberdayaan santri dapat melahirkan lulusan santri yang memiliki daya saing dengan karakter kemampuan kompetensi keahlian yang baik pada *hard skill* dan *soft skill*, sehingga dapat membentuk santri yang memiliki kapasitas dan kapabilitas. Oleh karena itu, pemberdayaan kewirausahaan merupakan *competency-based training* untuk meningkatkan *soft skill* para santri.

Dengan adanya upaya pemberdayaan ekonomi yang berada di pondok pesantren dapat meningkatkan kesejahteraan, baik di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat luar, adanya pengoptimalan pemberdayaan dengan melihat penggunaan sumber daya yang ada pada lingkungan sekitar pondok pesantren, sehingga memberikan dampak positif yaitu dengan terbentuknya usaha-usaha yang baru dan menguntungkan. Usaha-usaha yang telah terbentuk yang dikelola pesantren tentunya dapat memberikan keuntungan ekonomi pada santri, pesantren, dan lingkungan masyarakat.

Dengan adanya usaha yang didirikan di pondok pesantren diharapkan sebagai tempat untuk mengembangkan diri, dan menambah keterampilan dalam berbagai hal serta dapat memperluas pengalaman. Sehingga upaya pemberdayaan melalui usaha pesantren dapat berdampak positif bagi seluruh santri, misalnya menambah pengetahuan dibidang

kewirausahaan yang dapat berguna dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Seperti halnya dalam mendukung pesantren dalam meningkatkan *skill* santri maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur meluncurkan program *One Pesantren One Product* (OPOP).

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 62 Tahun 2020 mengenai *One Pesantren One Product* (OPOP) yang merupakan sebuah program peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis Pondok Pesantren melalui pemberdayaan santri, pesantren serta alumni pondok pesantren. Tujuan dari program OPOP yaitu membentuk jiwa santri untuk berwirausaha yang sesuai dengan syariat islam serta mendorong para santri untuk menjadi startup bisnis berbasis ekonomi syariah. Di Jawa Timur tercatat sebanyak 6.864 Pondok Pesantren (24,76% dari total se-Indonesia), dengan lebih dari 654.404 santri yang tersebar di 38 Kabupaten atau kota. Gerakan *One Pesantren One Product* (OPOP) dimulai sejak tahun 2019. Tahun 2019 sampai 2023 Pemerintah Provinsi Jawa Timur menargetkan menciptakan 1 juta santripreneur dan 1.000 produk unggulan (barang atau jasa).¹¹

Dengan mengembangkan program OPOP, pondok pesantren juga harus berperan aktif pada ekonomi dengan mengembangkan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang dihasilkan

¹⁰ Yunan Fadhilah, "Implementasi Peran Koperasi dalam Pemberdayaan dan Kemandirian Pondok (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo)", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 6 No. 2 Februari 2019, hal. 306

¹¹ Humas Kementerian Koperasi dan UKM, "Wapres Berharap Program OPOP Tidak Hanya Di Jawa Timur", <https://www.kemenkopukm.go.id/read/wapres-berharap-program-opop-tidak-hanya-di-jawa-timur> (diakses pada 21 Januari 2023)

melalui inovasi dan kreativitas manusia yang terampil dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai. Kegiatan ekonomi kreatif di pesantren dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya, industri, koperasi, percetakan, perpustakaan, tata boga dan lain sebagainya. Saat ini ekonomi kreatif menjadi stimulan bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, ditengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Ekonomi kreatif sebagai pembentukan nilai tambah yang berlandaskan konsep ide yang dicetuskan melalui kreativitas manusia yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Terlebih masyarakat saat ini menghadapi era 5.0 dimana manusia sebagai penggerak teknologi dan sebuah konsep big data yang membantu kehidupan manusia di berbagai aspek.

Oleh karena itu, dalam menghadapi era society 5.0 yang dipenuhi segala macam tantangan dan banyaknya persaingan. Maka, santri dituntut agar memiliki pengetahuan dan kekuatan pola pikir maupun daya saing untuk merealisasikan generasi baru dalam menciptakan dan mendobrak perubahan yang nantinya akan berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat. Maka, pondok pesantren harus mengoptimalkan pemberdayaan santri dan masyarakat sekitar sehingga tidak terfokus terhadap materi keagamaan akan tetapi juga harus meningkatkan *hard skill* dan *soft skill*, mengingat tingginya persaingan dalam hal apapun terutama terhadap perekonomian. Mengingat saat ini pondok pesantren belum mampu memberikan dampak yang signifikan dalam pengembangan ekonomi

syariah. Tetapi seiring dengan waktu berlalu dan progres yang gencar dalam menyebarkan paham pentingnya berekonomi dengan cara yang sesuai dengan syariat islam tentu kedepannya pondok pesantren dapat menjadi pemicu ekonomi islam dapat berkembang dan diterima baik.¹²

Selain potensi bidang agama, pesantren juga mengembangkan potensi ekonomi. Fungsi pondok pesantren sebagai perantara berbagai kepentingan yang timbul dalam masyarakat maka pondok pesantren diharapkan juga memberi peran lebih, dalam mensejahterakan dan mengembangkan ekonomi masyarakat guna memberi harapan baru pada masyarakat terhadap pondok pesantren dalam mengurangi kemiskinan, dan pengangguran. Menurut Wakil Presiden Republik Indonesia, K.H. Ma'ruf Amin, mengungkapkan bahwa pada tahun 2021, terdapat 44,2% potensi ekonomi yang bisa diberdayakan dari santri-santri yang mondok di pesantren di seluruh Indonesia. Data Kementrian Agama menunjukkan bahwa saat ini terdapat kurang lebih 4,76 juta santri di 34.652 pesantren yang tersebar di seluruh wilayah tanah air. Dari jumlah tersebut, diketahui sekitar 44,2% di antaranya memiliki potensi ekonomi, mulai dari potensi pengembangan koperasi UMKM dan ekonomi syariah, agribisnis, peternakan, perkebunan maupun juga vokasional. Dengan melimpahnya sumber daya tersebut santri sebagai komponen utama civitas pesantren

¹² Kholifatul Husna, "Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0", *Sharia Economic Jurnal*, Vol. 1 No. 1, Juni 2022, hal. 19

sangat berpotensi untuk memberikan sumbangsih pada berbagai upaya peningkatan perekonomian.¹³

Dari uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pondok pesantren Al-Badru Alaina, dikarenakan pondok pesantren Al-Badru Alaina dapat memberdayakan santri dan masyarakat yang mana tidak hanya belajar keagamaan namun dapat memberdayakan dengan mendirikan industri untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka dan mengembangkan *hard skill* dan *soft skill* mereka. Hal yang menarik diteliti pada penelitian ini adalah upaya apa dan kontribusi apa yang dimiliki pondok pesantren tersebut untuk mengoptimalkan pemberdayaan santri dan masyarakat di sekitarnya. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian dengan judul **“Peran Pondok Pesantren Al Badru Alaina Dalam Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Badru Alaina dalam optimalisasi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat?

¹³ Data Kementerian Agama, “Adanya 44,2% Potensi Ekonomi Pesantren”, diakses 28 Desember 2022

2. Bagaimana hasil Pondok Pesantren Al-Badru Alaina dalam optimalisasi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti dapat memaparkan tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain untuk :

1. Untuk menganalisis tentang upaya Pondok Pesantren Al-Badru Alaina dalam optimalisasi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat.
2. Untuk menganalisis hasil Pondok Pesantren Al-Badru Alaina dalam optimalisasi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan fenomena yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu ekonomi dan manajemen pengelolaan industri. Selain itu, juga menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji upaya pondok pesantren dalam memberdayakan santri dan masyarakat dengan peningkatan ekonomi masyarakat melalui industri. Serta penelitian ini diharapkan dapat

memberikan tambahan referensi mengenai kontribusi pondok pesantren dari adanya industri untuk membantu dalam mensejahterakan masyarakat. Hasil tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan yang diberikan pondok pesantren dengan melihat upaya serta kontribusi dari adanya industri. Hal ini dibuktikan dengan pendapatan serta kontribusi yang diperoleh santri dan masyarakat sebagai karyawan dari sebelum dan sesudah bekerja dalam industri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemilik Pondok Pesantren

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat serta menjadi motivasi untuk mengembangkan lagi potensi-potensi yang dimiliki pondok pesantren, sehingga dapat memberdayakan santri dan masyarakat secara luas guna tercapainya naiknya tingkat perekonomian. Selain itu, agar memberikan manfaat yang positif bagi santri, karena selain belajar ilmu agama santri juga mampu memperluas pengalaman serta dapat meningkatkan *hard skill* dan *soft skill*. Selain itu, dengan adanya industri di dalam pondok pesantren dapat memberikan manfaat sosial yaitu dapat menolong sesama.

b. Bagi Pekerja Industri

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan kepada santri serta masyarakat sekitar, bahwa dengan adanya sebuah industri di dalam pondok pesantren

dapat memberikan dampak positif khususnya kepada santri dan masyarakat terutama masyarakat sekitar industri pabrik. Karena dengan adanya sebuah industri dalam lingkungan pondok pesantren dapat membantu perekonomian wilayah dan membantu para santri serta masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan.

c. Bagi Akademik dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini bisa menjadi acuan atau referensi tambahan untuk pembahasan yang sama, sebagai sumbangsih untuk perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya di bidang ilmu ekonomi.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pondok Pesantren

Pesantren secara terminologi istilah pesantren dapat disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Yaitu sebuah lembaga pendidikan tradisional yang mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru atau biasa disebut kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap para santrinya. Santri tersebut berada dalam kompleks

dimana di dalamnya terdapat masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁴

b. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara bertahap dengan keterlibatan semua potensi. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat ikut berpartisipasi.¹⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat supaya mampu berdiri sendiri sehingga mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.¹⁶

c. Santri

Santri adalah siswa atau murid yang belajar dan merupakan salah satu elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Pada umumnya santri selama ini digunakan untuk menyebut siswa atau murid yang sedang memperdalam ilmu agama di lembaga pondok pesantren.¹⁷

¹⁴ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 1-2

¹⁵ Suhendra, *Peran Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 74-75

¹⁶ Mubyanto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta:BPFE, 2000), hal. 263

¹⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX, (Jakarta: LP3ES, 2011, hal. 88

d. Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan suatu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁸

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat umum atau masyarakat sekitar. Sehingga dengan adanya pondok pesantren, masyarakat mendapat apa yang ada dari keberadaan pondok pesantren tersebut, terlebih lagi apabila pondok pesantren modern yang dimana mendirikan industri untuk membuka akses pemberdayaan bagi masyarakat sekitarnya melalui terbukanya lapangan pekerjaan. Jadi apapun yang dimiliki pondok atau kegiatan dari pondok apakah masyarakat mendapat imbasnya.

e. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan perekonomian masyarakat merupakan cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian supaya kebutuhan untuk menghidupi diri sendiri serta keluarga dapat terpenuhi. Jadi peningkatan perekonomian ini juga bisa dikatakan sebagai suatu perubahan jenjang atau perbaikan

¹⁸ Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 27.

kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik, selain itu peningkatan perekonomian adalah usaha yang dilakukan untuk menambah nilai produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat terhadap barang atau jasa.

2. Definisi Secara Operasional

Definisi operasional yang dijelaskan dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman serta perbedaan pengertian yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Secara operasional judul penelitian “Peran Pondok Pesantren Al Badru Alaina Dalam Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Santri Dan Masyarakat” adalah untuk mengetahui upaya dan kontribusi yang dihasilkan pondok pesantren dari adanya industri rokok dalam mengoptimalkan pemberdayaan santri dan masyarakat di sekitarnya khususnya masyarakat di Desa Ngantru.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan beberapa materi pokok yang berkaitan dengan tinjauan teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari 1) Jenis dan Pendekatan Penelitian, 2) Lokasi Penelitian, 3) Kehadiran Peneliti, 4) Data dan Sumber Data, 5) Teknik Pengumpulan Data, 6) Teknik Analisis Data, 7) Pengecekan Keabsahan Temuan, 8) Tahap-Tahap Penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Merupakan bagian yang berisi tentang materi-materi terkait dengan topik permasalahan yang diambil dari beberapa sumber tertulis yang digunakan sebagai acuan data dalam paparan data dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai analisis SWOT sebagai peran Pondok Pesantren Al Badru Alaina dalam optimalisasi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat yang ada di Desa Ngantru, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**